

MENANAMKAN RASA KEBANGSAAN DAN NASIONALISME MELALUI SENI MURAL PADA KARANG TARUNA KELURAHAN LAGOA JAKARTA UTARA

Julia Bea Kurniawaty ¹⁾, Santyo Widayatmo ²⁾

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang memiliki rasa kebangsaan dan nasionalisme yang kuat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya Karang Taruna RT 007 RW 01 Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui seni mural. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipasi dan penerapan seni mural sebagai media pembelajaran. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui seni mural, anggota Karang Taruna mampu mengungkapkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme secara kreatif. Partisipasi aktif dalam pembuatan mural juga membantu mengurangi rasa jenuh dan meningkatkan antusiasme peserta. Hasil dari kegiatan ini, disarankan agar pendekatan seni mural terus diterapkan dalam pendidikan karakter untuk memperkuat rasa kebangsaan dan nasionalisme generasi muda. Dengan demikian, Karang Taruna dapat terus berperan sebagai agen pembentuk karakter yang berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Kata kunci: Rasa Kebangsaan, Nasionalisme, Seni Mural, Karang Taruna

Abstract

Character education is an essential aspect in shaping the younger generation with a strong sense of nationalism and patriotism. This activity of community service aims to explore the efforts of Karang Taruna RT 007 RW 01 in Kelurahan Lagoa, North Jakarta, in instilling national values through mural art. The implementation method used a participatory approach and the application of mural art as a learning medium. The results indicate that through mural art activities, members of Karang Taruna are able to creatively express their love for the homeland and nationalism. Active participation in mural creation also helps reduce boredom and increase participant enthusiasm. The result of this activity, it is recommended that the mural art approach continues to be implemented in character education to strengthen the sense of nationalism and patriotism in the younger generation. Thus, Karang Taruna can continue to play a role as a positive agent in character formation contributing to the nation and state.

Keywords: Sense of Nationalism, Nationalism, Mural Art, Karang Taruna

Correspondence author: Julia Bea Kurniawaty, julia_bea@yahoo.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Bertempat di kelurahan Lagoa, kecamatan Koja, Jakarta Utara, karang taruna RT 007 RW 01 merupakan suatu wadah bagi kalangan remaja dilingkungan RT 007 untuk menampung berbagai aspirasi, kegiatan sebagai bentuk menunjukkan ekspresinya, minatnya dalam kehidupan bermasyarakat. Berada di tengah pemukiman warga RT 007, membuat kegiatan karang taruna RT 007 selalu menyatu dengan kegiatan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Karang taruna ini mempunyai tujuan agar para anggotanya ini dapat menjadi seorang warga negara Indonesia yang mempunyai akhlak yang mulia, berbudi pekerti, bertanggung jawab, selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi, rasa cinta tanah air, berbakti bagi agama, bangsa, Negara serta keluarga. Tujuan yang mulia ini patut mendapat apresiasi, khususnya dari dunia pendidikan, karena anggota karang taruna ini merupakan aset bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa ini. Berangkat dari tujuan inilah maka tim Abdimas berencana untuk membantu agar apa yang menjadi tujuan dari karang taruna ini dapat terwujud.

Tujuan dari pengurus karang taruna ini kiranya perlu mendapat dukungan dari kalangan akademisi karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan dengan kondisi bangsa saat ini. Mengapa demikian? Kualitas suatu bangsa akan tercermin dari kualitas sumber daya manusianya. Kata-kata ini bukanlah sekedar jargon semata, namun pada kenyataannya memang demikian. Jika suatu bangsa memiliki rakyat yang memiliki rasa kebangsaan dan nasionalisme yang tinggi, maka hampir dapat dipastikan bahwa bangsa itu akan maju, berani bersaing dengan bangsa lainnya. Untuk itulah adanya dunia pendidikan, dimana pendidikan mempunyai tujuan untuk membuat setiap insan dalam suatu bangsa mempunyai kontribusi yang besar untuk membuat bangsanya maju dengan jalan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini tidak hanya di bidang akademis tetapi juga di bidang lainnya, dalam ini adalah pendidikan seni budaya dalam hal ini melalui seni mural, yang bertujuan untuk menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme.

Menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme merupakan proses yang dijalankan guna tercapainya kebaikan, yang dapat membentuk kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, tidak hanya untuk individu perseorangan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan (Lickona, 2015 : 6). Menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Karang taruna RT 007 RW 01, mengambil kontribusinya dalam rangka menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme untuk para anggotanya melalui pendidikan non formal. Kegiatan menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme ini terkadang menimbulkan rasa jenuh bagi para remaja (anggota karang taruna), sehingga harus dicari solusi agar dalam rangka menanamkan rasa cinta tanah air peserta tidak merasa jenuh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi Ketiga 2001: 756), mural adalah lukisan pada dinding. Dalam Setyawan, Hendra, Mural Pendidikan Karakter, www.kompas.id, 4 November 2019. Diakses tanggal 20 Maret 2024. mural dipaparkan sebagai hasrat manusia untuk menggambarkan di dinding sudah dimulai sejak masa prasejarah. Mereka mencoreti dinding goa, dan sejak saat itu sejarah mural mengalir. Orang yang paling dikenal sebagai pengembang mural adalah Diego Rivera, David Siqueros, dan Jose Oromzo. Mereka memperkenalkan teknik mural Fresco, yang menggunakan cat air dan uap kapur sehingga hasil lukisan menjadi mengkilap, mural

merupakan salah satu bentuk graffiti Verianty, Woro, Mural adalah salah satu karya seni kenai sejarah, jenis dan teknik pembuatannya, www.liputan6.com. diakses pada 20 Maret 2024. Awalnya graffiti memiliki makna yang buruk, karena goresan gambar dan kata-kata tidak dilakukan dan seijin pemilik dinding, graffiti disembarang tempat itu, dikenal dengan nama Vandalisme.

Graffiti berasal dari bahasa Italia, yaitu *Grafiatto* atau menggores atau menggambar di dinding. Karya Graffiti sudah dikenal sejak masa Yunani dan Romawi kuno. Orang romawi bahkan melukis dinding-dinding monumen-monumennya. Seiring berjalannya waktu, graffiti juga dikenal pada masa Renaisans sekitar abad ke-14. Menurut Priyanto Sunarto, dosen senior Program Studi Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB, menggambar dinding atau mural saat itu dimulai dari gereja. Sebelumnya di jaman Gotik, gereja-gereja di Eropa tampak angker. Para seniman tidak hanya menggambar di dinding- dinding dalam ruangan dan area publik. Gejala tersebut terjadi merata di negara-negara barat. Priyanto mencontohkan kegiatan seniman menggambari dinding di sebuah daerah kumuh di New York, Amerika Serikat. Daerah kumuh biasanya gelap dan rawan kejahatan. Mengubah suasana setelah dinding-dindingnya digambar, suasana berubah ceria dan masyarakat betah tinggal di daerah itu. Hal ini menandakan bahwa seni lukis mural dapat mempengaruhi psikologi orang (Soetjipto, 1983:28).

Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat perlu diadakannya media pendidikan yang representatif, efektif, efisien, ekonomis, menarik dan tanpa meninggalkan nilai kebudayaan bangsa Indonesia. Media yang memenuhi berbagai kriteria di atas salah satunya adalah *mural art*. Media *mural art* ini sangat tepat karena dilihat dari segi corak, bersifat representatif sehingga masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari *mural art* tersebut.

Bahasa komunikasi yang disampaikan oleh seni dapat dengan mudah dimengerti oleh semua manusia, baik muda maupun tua sehingga memudahkan manusia untuk menyampaikan sesuatu melalui seni (Kussudiardja, 1993:18). Misalnya dalam upaya untuk mencegah vandalisme di kalangan pelajar. Salah satu cabang seni yang sangat sesuai untuk menyampaikan maksud tersebut adalah seni lukis mural. Dalam pemanfaatan seni lukis mural menjadi media pendidikan, seni mural akan pembuatan seni mural dilakukan oleh siswa. Media seni lukis mural sangat tepat karena dilihat dari segi corak, bersifat representatif, sehingga pelajar dapat memahami maksud dan tujuan dari seni tersebut. Mural yang tadinya hanya dilakukan di tembok-tembok, sekarang diaplikasikan juga pada seng atau plat dengan gambar-gambar yang mempunyai pesan moral.

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang terciptanya kegiatan seni mural sehingga menjadi salah satu bentuk pendidikan. Pertama adalah Visualisasi Konsep Kompleks. Mural dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks atau abstrak dalam cara yang mudah dimengerti oleh orang-orang dari berbagai latar belakang. Misalnya, dalam bidang sains, mural bisa menggambarkan konsep fisika, kimia, atau biologi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dimengerti. Kedua, adalah pengajaran Sejarah dan Budaya. Mural sering kali digunakan untuk menggambarkan sejarah dan budaya suatu tempat. Mural sejarah dapat membantu memperkuat pemahaman tentang peristiwa-peristiwa penting atau tokoh-tokoh bersejarah dalam cara yang menarik dan merangsang diskusi. Ketiga, mural dapat memperkuat identitas lokal. Mural sering kali menggambarkan tema-tema lokal dan budaya setempat. Ini bisa membantu memperkuat rasa identitas dan kebanggaan pada komunitas tertentu. Melalui mural, cerita-cerita lokal dan nilai-nilai budaya dapat diperkenalkan dan dipertahankan.

Keempat, mural sebagai media pendidikan lingkungan. Mural juga dapat digunakan untuk pendidikan lingkungan. Misalnya, mural bisa memvisualisasikan masalah-masalah lingkungan seperti perubahan iklim, deforestasi, atau polusi, serta mengajak orang untuk bertindak atau memperhatikan dampak-dampak lingkungan. Kelima, mural dapat mendorong kreativitas dan ekspresi. Melalui partisipasi dalam pembuatan mural, baik sebagai individu atau kelompok, peserta bisa mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Proses kolaboratif ini juga bisa memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil karya. Keenam, mural dapat menjangkau masyarakat. Mural, terutama yang ditempatkan di tempat umum, bisa mencapai berbagai kalangan masyarakat tanpa batasan ruang atau waktu yang ketat. Ini memungkinkan pesan-pesan pendidikan untuk sampai kepada lebih banyak orang. Ketujuh, mural dapat memberdayakan komunitas. Pembuatan mural sering melibatkan partisipasi komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Ini memungkinkan komunitas untuk merasa memiliki karya seni tersebut dan merasa lebih terlibat dalam upaya pendidikan dan perubahan positif.

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme pada anak bangsa melalui seni mural yang diharapkan guna mencapai cita-cita bangsa Indonesia yaitu masyarakat adil dan makmur, juga sebagai implementasi bela negara. Dimana penggunaan seni mural dalam hal ini pada anggota Karang Taruna RT 007 RW 01 kelurahan Lagoa, kecamatan Koja Jakarta Utara, mempunyai peran yang sangat strategis guna menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme sehingga anggota karang taruna RT 007 RW 01 dapat lebih mengekspresikan rasa cinta tanah airnya melalui cara yang dianggapnya sesuai dengan karakternya. Lebih idealnya lagi, anggota karang taruna RT 007 RW 01 ini dapat menjadi "*agent of change*" yang membawa perubahan yang sifatnya positif dan membangun masyarakat sekitarnya. Lebih baik lagi apabila kegiatan seni mural merupakan implementasi rasa kebangsaan dan nasionalisme yang dilakukan anggota karang taruna RT 007 RW01, dapat menjadi role model atau panutan bagi seluruh karang taruna yang ada di Indonesia.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui berbagai kendala yang timbul dalam menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme dalam kegiatan pembuatan mural di lingkungan RT 007 RW 01 kelurahan Lagoa, kecamatan Koja, Jakarta Utara, agar dapat ditemukan solusinya sehingga dalam menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme di masa mendatang tidak menemui kendala yang berarti. Sehingga jika dalam implementasi rasa cinta tanah air ini dapat berjalan lancar dan sesuai rencana maka penanaman rasa kebangsaan dan nasionalisme yang diharapkan dapat mencapai tujuannya dan dapat diaplikasikan di tempat tempat lainnya yang membutuhkan.

METODE PELAKSANAAN

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang telah disusun oleh tim pengabdian masyarakat khusus untuk para anggota karang taruna RT 007 RW 01 kelurahan Lagoa, kecamatan Koja, Jakarta Utara. Sasaran pengabdian masyarakat adalah para anggota karang taruna, yang merupakan peserta dari penanaman rasa kebangsaan dan nasionalisme. Para anggota karang taruna ini merupakan sasaran yang tepat karena mengingat dari umur mereka yang masih termasuk dalam usia yang sedang mencari jati diri masing-masing.

Pelaksanaan penanaman rasa kebangsaan dan nasionalisme yang dilakukan di karang taruna RT 007 RW 01 ini dikemas dalam bentuk pengajaran dan pembuatan mural agar para peserta tidak jenuh. Berbagai kegiatan dalam rangka menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme ini disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi era 5.0, dimana peran media seni mural mulai mendapat peran dalam pelaksanaan menanamkan rasa cinta tanah air ini.

Pendekatan melalui media sosial menjadi pilihan tim pengabdian masyarakat karena di usia mereka saat ini dalam era 5.0, aktivitas mereka sehari-hari tidak dapat lepas dari media sosial, oleh karena itulah agar tujuan menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme ini dapat secara efektif tercapai. Memang sudah tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa jika ingin menyelami kehidupan mereka, maka harus mengetahui pasti apa yang menjadi minat mereka. Oleh karenanya tim abdimas memilih untuk mengajarkan seni mural kepada mereka.

Kegiatan yang disusun untuk pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Dibuat jadwal rutin pelatihan dan pendampingan, dengan ketentuan setiap kali pelatihan diwajibkan menggunakan materi yang telah disediakan.
2. Ketua dan para anggota tim pengabdian masyarakat memberikan pengetahuan tentang seni mural
3. Unjuk kebolehan masing-masing peserta untuk membuat mural yang bertemakan rasa kebangsaan dan nasionalisme
4. Ketua dan para anggota tim pengabdian masyarakat membagi peserta (para anggota karang taruna) dalam kelompok agar mencoba menyelesaikan berbagai contoh permasalahan yang terjadi di masyarakat disesuaikan dengan kondisi terkini bangsa.
5. Tahap berikutnya, para peserta (para anggota karang taruna) didorong untuk mengimplementasikan rasa kebangsaan dan nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar area karang taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan berbagai rangkaian kegiatan langsung pelaksanaan pendidikan karakter yang diikuti oleh para anggota karang taruna RT 007 RW 01 kelurahan Lagoa kecamatan Koja, Jakarta Utara, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Selama pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat sebenarnya mereka (para anggota karang taruna RT 007 RW 01 kelurahan Lagoa kecamatan Koja, Jakarta Utara) mempunyai rasa cinta tanah air, namun selama ini mereka tidak punya wadah, sarana dan prasarana untuk mengungkapkan rasa nasionalisme tersebut.
2. Dengan melaksanakan kegiatan menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme di tengah derasnya arus globalisasi seperti saat ini melalui seni mural, bagaikan sebuah oase di padang gurun bagi mereka. Dengan mengikuti kegiatan ini, mereka kembali dapat mengungkapkan rasa nasionalismenya melalui jalur yang selama ini tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya.
3. Kegiatan menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme yang dilakukan tim pengabdian masyarakat ini menggunakan seni mural berkaitan erat dengan rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tim dalam pelaksanaan kegiatan ini juga diputar film yang mengandung rasa kebangsaan dan nasionalisme. Tidak lupa pula, penggunaan media sosial juga diberikan porsi yang seimbang dalam jadwal pelaksanaan kegiatan ini. Pendekatan ini dilakukan tim pengabdian masyarakat untuk

melihat sejauh mana sikap dan minat mereka menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme selama menjadi peserta kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan karang taruna RT 007 RW 01 kelurahan Lagoa kecamatan Koja, Jakarta Utara.

4. Hasil yang diharapkan tim pengabdian masyarakat terlihat saat kegiatan berlangsung, pada awalnya mungkin mereka menganggap bahwa kegiatan menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme yang akan mereka jalani, berlangsung monoton, menjenuhkan, tetapi perkiraan mereka tidak terbukti. Saat kegiatan dilaksanakan, mereka mengikuti dengan antusias, karena materi yang diberikan, dikemas dengan menggunakan media sosial yang sehari-hari mengisi kehidupan mereka. Selain itu juga pemberian materi seni mural dan praktek pembuatan mural, memberikan semangat bagi para peserta kegiatan ini, karena ini merupakan pengalaman pertama mereka dalam membuat mural.
5. Dengan demikian, strategi tim pengabdian masyarakat untuk menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme melalui seni mural yang mengandung unsur rasa cinta tanah air, berhasil membuat mereka dengan gembira, senang hati, antusias dalam menerima materi yang diberikan. Hal ini terlihat saat praktek pembuatan mural, dan hasil karya mural mereka mendapat respon yang sangat positif bagi masyarakat di sekitarnya maupun masyarakat yang melintas dan melihat karya mural mereka.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari pengabdian masyarakat untuk menerapkan unsur bela negara dalam kehidupan santri yang dilaksanakan pada karang taruna RT 007 RW 01 kelurahan lagoa kecamatan Koja Jakarta Utara adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari bagi anggota karang taruna RT 007 RW 01, merupakan salah satu solusi untuk dapat membentuk rasa cinta tanah air yang sesuai dengan rasa kebangsaan dan nasionalisme dikemukakan KEMENHAN. Sehingga rasa cinta tanah air bagi anak bangsa selanjutnya dapat mewujudkan apa yang diinginkan pendiri bangsa Indonesia terdahulu, yaitu mengisi kemerdekaan bangsa ini dengan karakter yang terpuji.
2. Para anggota karang taruna RT 007 RT 01 kelurahan Lagoa kecamatan Koja, Jakarta Utara, merupakan potensi bagi bangsa Indonesia untuk membuat negara ini menjadi negara yang semakin berkontribusi di dunia internasional dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, mempunyai daya saing yang tinggi, yang tidak kalah dengan negara lainnya.
3. Pendekatan yang sesuai untuk dapat menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme sebagai sarana untuk mewujudkan, mengungkapkan rasa cinta tanah air sangat diperlukan, terutama di era revolusi industri 5.0, agar dapat langsung tepat pada sasaran, yaitu anggota karang taruna RT 007 RW 01 kelurahan Lagoa kecamatan Koja Jakarta Utara. Pada prinsipnya mereka adalah generasi dengan potensi luar biasa yang harus dikelola dengan baik agar dapat menjadi aset bangsa demi mencapai cita-cita bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kussudiarja, Bagong. (1993). *Olah Seni*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Soetjipto, Katjik. (1989). *Sejarah Perkembangan Seni Lukis Modern Jilid I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anka Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- <http://www.kompas.com/mural-pendidikan-karakter>
- https://www.liputan6.com/hot/read/5171380/mural-adalah-salah-satu-karya-seni-kenali-sejarah-jenis-dan-teknik-pembuatannya?page=2#google_vignette